PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN GOGORANTE KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :
LIYA AGUS TRI IRAWAN
NPM: 11.1.01.10.0196

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

LIYA AGUS TRI IRAWAN

NPM : 11.1.01.10.0196

Judul:

PENGARUHMODEL THINK PAIR AND SHARE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN PADASISWA KELAS IVSDNGOGORANTE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Skripsi Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Tanggal :.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.BAMBANG SOENARKO, M.Pd	**NUR SALIM.S.Pd.,MH**
NIDN.0704025601	NIDN.0005016901

ii

Skripsi oleh :

LIYA AGUS TRI IRAWAN
NPM : 11.1.01.10.0196

Judul:

PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN GOGORANTE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 20 Agustus 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd .....
2. Penguji I : Nur Salim, S.Pd, M.H .....
3. Penguji II : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd .....

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN GOGORANTE KABUPATEN KEDIRI

LIYA AGUS TRI IRAWAN
11.1.01.10.0196
FKIP – PGSD
Liyatri90@gmail.com
Drs. Bambang Soenarko M.Pd Dan Nur Salim S.Pd, M.H
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Irawan, Liya Agus Tri. 2015. *Pengaruh Model Think Pair Share Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi, Jurusan S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan pada kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model think pair share didukung media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model think pair share tanpa didukung media gambar.

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian eksperimen semu dengan desain Nonrandomized control group pretest-posttes desaign. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang ada di SDN Gogorante Kabupaten Kediri yaitu kelas IV, yaitu kelas IVA dan IVB. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVa dan IVb SDN Gogorante dengan jumlah siswa kelas IVa (kelompok eksperimen) sebanyak 22 siswa dan IVb(kelompok kontrol) sebanyak 21 siswa dengan jumlah keseluruhan 43 siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif,

Teknik pengumpulan data berupa tes dengan menggunakan jenis penilaian tertulis yaitu soal uraian. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t dengan statistik deskriptif dan independent samples test. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar dibandingkan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share tanpa didukung media gambar t_{hitung}(6,734) > t_{tabel}(2,704) dengan Db= 41 terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan keunggulan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar (Terbukti bahwa $\bar{x}$ Kelompok Eksperimen 78,75 >$\bar{x}$ Kelompok Kontrol 62,98).

Kata kunci: Think Pair Share, Media gambar, Mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

I. LATAR BELAKANG

Di era teknologi seperti ini, pemerintah harus meningkatkan sumber daya manusia yang berkulaitas salah satunya melalui pendidikan sehingga untuk mewujudkannya melalui proses belajar dan pembelajaran yang aktif. Maka pembelajaran yang diharapkan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan lingkungan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2012:2) tentang "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Dengan demikian, pendidik yang baik adalah selalu berusaha mengaktifkan peserta didik dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2014:15): "Hakikat pembelajaran yaitu Suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. kegiatan pembelajaran ini akan terjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungannya yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak." Sehingga guru sebagai pendidik merupakan komponen sebagai penentu dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakter siswa, fasilitas, serta sumber daya yang ada, sebelum memberikan materi kepada siswa harus membuat perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar siswa dapat mencapai standar kompetensi lulusan.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 tentang Standar kompetensi lulusan bahwa "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar kompetensi

lulusan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SKL untuk SMK/MAK."

Selanjutnya untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan memilih model maupun metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang beraneka ragam untuk menunjangnya, agar peserta didik mampu mencapai kompetensi lulusan.

Namun pada kenyataan, pada waktu melaksanakan PPL di SD saat KBM dalam pembelajaran IPA Guru masih menggunakan model ceramah dengan tidak memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Siswa dituntut untuk menghafal konsep didalam buku yang dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana siswa memahaminya. Hal ini diungkapkan juga oleh siswa kelas IV SDN di Kabupaten Kediri bahwa mereka jarang sekali melakukan pengamatan maupun percobaan dalam pembelajarannya. Guru hanya menjelaskan dan menyuruh siswa untuk menghafal/membaca konsep yang ada dalam buku.

Hal ini didukung dengan kenyataan di lapangan dari rendahnya hasil UTS peserta didik kelas IV SDN Gogorante pada nilai Ulangan Tengah Semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam diketahui ada banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di kelas itu harus mencapai nilai 70 tetapi 50% siswa di kelas tersebut justru memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini membuktikan faktor penyebab diduga karena guru lebih menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi sehingga peserta didik merasa bosan, ataupun guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya akibat peserta didik kurang memahami materinya.

Berdasarkan fakta yang terjadi diatas, terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan dimaksud pada aspek strategi pembelajaran ini perlu segera dibenahi. Guru harus dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta mengajak siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar agar mampu merangsang kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya dalam pembelajaran.

Hal ini menarik perhatian untuk mencari alternatif strategi pembelajaran agar Guru dapat mengaktifkan siswa melalui model dan media dalam proses pembelajaraan. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IV SDN Gogorante tersebut saya memberikan saran agar menggunakan model dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik. Ada banyak model dan media pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* didukung Media Gambar agar dalam pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Karena menurut Lie (2004:57) mengatakan "model *Think Pair Share (TPS)* memiliki keunggulan yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi siswa."

Model *Think-pair-share* merupakan model yang dapat menuntun siswa dalam merangsang kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah secara bertahap, serta dapat mengembangkan sikap saling membantu pada siswa lain. Hal yang sama di ungkapkan oleh Frank Lyman dkk (1985) dalam Abdul Majid (2013:191) yang mengatakan bahwa, "Model *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lain."

Sintaks Model Think Pair Share

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ada beberapa langkah yang digunakan menurut Abdul majid (2013:191), yaitu

Tahap – 1 : Thinking (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberap saat.

Tahap – 2 : Pairing (Berpasangan)

Guru meminta agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap – 3 : Sharing (Berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan hal

ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Think-Pair-Share* merupakan model yang cocok untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan mengkonstruksi pengetahuan tersebut dengan apa yang dipelajarinya serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) maka model ini perlu didukung dengan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkret (nyata) serta merangsang peserta didik untuk berfikir dalam menanyakan sesuatu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Haryono (2013:36) bahwa "Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik." Dari sekian banyak media, harus dipilih media yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai hingga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SDN Gogorante dan memperhatikan keunggulan model Think Pair Share (TPS) dan media gambar latar belakang pemikiran diatas, maka diajukan penelitian dengan judul "Pengaruh model *Think Pair Share* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante Kabupaten Kediri tahun 2014/2015."

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, permasalahan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Model Think Pair Share didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IVa SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015?
2. Apakah Model Think Pair Share tanpa didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IVb SDN Gogorante

Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015?

3. Apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan Model Think Pair Share didukung Media Gambar dibanding Model Think Pair Share tanpa didukung Media Gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan sesudah menggunakan gambar pada siswa kelas IVa SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IVb SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* didukung media gambar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna: Manfaat Teoritis Hasil temuan penelitian ini untuk ikut serta mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Manfaat Praktis : Hasil temuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya: Bagi Siswa Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dalam pembelajaran IPA. Bagi Guru : Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru (pendidik) yang sedang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan bidang tugasnya mendidik,

membimbing, mengajar, mengevalusi untuk mengembangkan potensi, kretaivitas, anak didiknya dalam proses belajar untuk menggunakan model pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Tempat pelaksanan penelitian ini adalah di SDN Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri bulan januari s/d juni 2015. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, Teknik ini dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan semua subjek dianggap sama. Dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini di SDN Gogorante Kabupaten Kediri yaitu kelas IV, yaitu kelas IVA dan IVB. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVa dan IVb SDN Gogorante dengan jumlah siswa kelas IVa (kelompok eksperimen) sebanyak 22 siswa dan IVb(kelompok kontrol) sebanyak 21 siswa dengan jumlah keseluruhan 43 siswa.

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Nonrandomized control group pretest-posttest design.*

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

(Sukardi 2003:186)

Keterangan :

Y_1 = Hasil Pretes kelompok eksperimen

Y_1 = Hasil Pretes kelompok control

X = Perlakuan dengan model Think Pair Share didukung media gambar

- = Perlakuan dengan model Think Pair Share tanpa didukung media gambar

Y_2 = Hasil Posttes kelompok eksperimen

Y_2 = Hasil Posttes kelompok control

Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yang dipaparkan sebagai berikut. Tahap awal, dalam penelitian ini **Group eksperimen** adalah a) peneliti memvalidasi perangkat pembelajaran ke tim ahli, kemudian di ujicobakan dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel setelah itu dapat digunakan untuk penelitian b) Peneliti kemudian observasi awal ke sekolahan Peneliti melakukan observasi di kelas IVA SDN Gogorante (sebagai SD yang

digunakan untuk grup eksperimen). c) Mengurus ijin untuk melakukan penelitian d) Peneliti melakukan tes awal (*pretest)* dengan menggunakan tes yang sudah diuji cobakan e) Setelah melakukan tes awal *(pretest*), peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar f) Peneliti memberi perlakuan sesuai yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Think Pair Share. g) Setelah memberikan perlakuan, peneliti mengadakan tes akhir *(posttest*), untuk melihat kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan setelah diberi perlakuan. h) Selanjutnya data-data baik dari *pretest* maupun *posttest* dianilisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Group Kontrol yaitu a) peneliti memvalidasi perangkat pembelajaran ke tim ahli, kemudian di ujicobakan dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel setelah itu dapat digunakan untuk penelitian b) Peneliti melakukan observasi di kelas IVB SDN Gogorante (sebagai SD yang digunakan untuk group kontrol). c) Mengurus ijin untuk melakukan penelitian. d) Peneliti melakukan tes awal (*pretest)* dengan menggunakan tes yang sudah diuji cobakan. e) Setelah melakukan tes awal *(pretest*), peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Think Pair Share tanpa didukung media gambar. f) Peneliti memberi perlakuan sesuai yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Think Pair Share. g) Setelah memberikan perlakuan, peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*), untuk melihat kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan setelah diberi perlakuan. h) Selanjutnya data-data baik dari *pretest* maupun *posttest* dianilisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Tahap akhir, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan: a) setelah data terkumpul dilakukan menganalisis data untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPA para siswa. b)Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah diterima atau ditolak. c)menyusun laporan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan dalam

penelitian ini adalah berupa tes uraian non objektif. Soal uraian yang digunakan terdiri dari 10 butir soal. Besarnya rentang skor yang digunakan adalah 0-4. Siswa yang tidak menjawab mendapat skor minimal dan siswa yang menjawab disertai alasan mendapat skor maksimal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi konstruk (validasi tim ahli dibidangnya). Selanjutnya instrumen diujicobakan ke lapanagan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabelitas tes. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut variabel pemahaman kosep IPA para siswa. Analisis deskriptif menampilkan mean, modus, median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data dari setipa variabel yang diteliti.

Sebelum diuji prasyarat analisis atau uji-t yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah independent sample t-test.

III. Hasil Penelitian dan Kesimpulan

Hasil pengolahan data tentang kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante, Kelompok eksperimen yaitu pada tabel 1.

Tabel 1. Data kelompok Eksperimen

No	Nilai	Pre-test		Post-test	
		f	fR%	f	fR %
1	91-100	0	0	0	0
2	81-90	0	0	6	27
3	71-80	2	9	14	64
4	61-70	3	13,6	2	9
5	51-60	10	45,4	0	0
6	41-50	7	32	0	0
7	31-40	0	0	0	0
8	21-30	0	0	0	0
jumlah		22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1. dilihat nilai pre-test dan post test kelas kontrol (menggunakan model Think Pair Share dengan didukung media gambar) yang berjumlah 22 siswa. Bahwa nilai tertinggi kelompok eksperimen sebelum menggunakan model Think Pair Share didukung media gambar terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif (9%) yang diperoleh oleh 2 siswa.

Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 51-60 dengan frekuensi relatif (45,4%) yang masing-masing rentang nilai diperoleh oleh 10 siswa. Ini menandakan bahwa kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber

daya alam dengan lingkungan masih tergolong rendah.

Adapun nilai post test sesudah menggunakan model model Think Pair Share didukung media gambar nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif (27%) yang diperoleh oleh 6 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif (64%) yang diperoleh oleh 14 siswa. Definisi diatas tampak jelas perbandingan mencapai nilai pada grafik (gambar 1) bahwa kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan meningkat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:

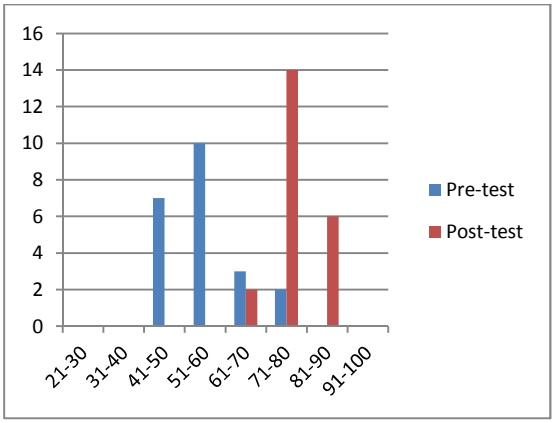

Gambar 1. Grafik Histrogram tentang kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan sebelum dan sesudah menggunakan model think pair share didukung media gambar.

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh data tentang kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante, Sebelum menggunakan model think pair share tanpa didukung media gambar pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Kelompok Kontrol

No	Nilai	Pre-test		Post-test	
		f	fR%	f	fR %
1	91-100	0	0	0	0
2	81-90	0	0	0	0
3	71-80	0	0	5	24
4	61-70	1	5	9	43
5	51-60	6	28,5	3	14
6	41-50	8	38	4	19
7	31-40	4	19	0	0
8	21-30	2	9,5	0	0
jumlah		21	100	21	100

Berdasarkan tabel 2 dilihat nilai pre-test dan post test kelas kontrol (menggunakan model Think Pair Share tanpa didukung media gambar) yang berjumlah 21 siswa. Tampak jelas bahwa nilai tertinggi dari kelompok kontrol sebelum menggunakan model Think Pair Share tanpa didukung media gambar terletak pada rentang nilai 61-70 dengan frekuensi relatif (5%) yang diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 51-60 dengan frekuensi relatif (38%) yang masing-masing rentang nilai diperoleh oleh 8 siswa. Ini

menandakan bahwa kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan masih tergolong rendah.

Adapun nilai post test kemampuan dalam mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yaitu sesudah menggunakan model model Think Pair Share tanpa didukung media gambar nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif (24%) yang diperoleh oleh 5 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 61-70 dengan frekuensi relatif (43%) yang diperoleh oleh 9 siswa. Definisi diatas tampak jelas perbandingan mencapai nilai pada grafik (gambar 4.2) bahwa nilai post test meningkat dengan baik dari pada sebelumnya pre- test. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:

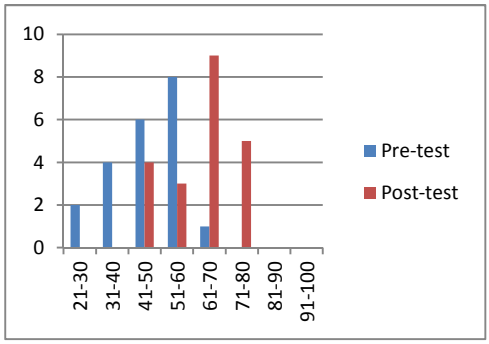

Gambar 2. Grafik Histrogram Tentang kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan sebelum dan sesudah menggunakan model think pair share tanpa didukung media gambar.

Berdasarkan uji hasil analisis data diperoleh bahwa data kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante, kelompok eksperimen dan kelompok konrol adalah normal dan homogen dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan uji ketuntasan dengan jenjang persentil (JP) menggunakan independent sample t-test (tidak berkorelasi), dengan kriteria, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat di lihat pada tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Uji Hipotesis 3

Data kemampuan siswa kelas IV	Db	t_{hitung}	t_{tabel}		P	Ket
			5%	1%		
Model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar dibanding Model pembelajaran Think Pair Share tanpa didukung media gambar	41	6,734	2,021	2,704	< 0,01	Sangat signifikan

Dari tabel di atas, tampak bahwa t_{hitung} sebesar 6,734 sedangkan t_{tabel} dengan dB= 41 pada taraf signifikansi 1% adalah 2,704. Hal ini berarti, t_{hit}

$_{ung}$lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} >t_{tabel}) sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar dibanding model pembelajaran Think Pair Share tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante Kabupaten kediri.

Selanjutnya untuk mengetahui uji ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol pada tabel 4 sebagai berikut rangkuman uji ketuntasan:

Tabel 4. Rangkuman Uji Ketuntasan

NO	KELP	Rerata	KKM	JP%	KETUNTASAN	KET.
1	E	78,75	75	31,36 %	68,64%	68,64%<75 %
2	K	62,98	75	65,47 %	34,53%	34,53%<75 %
3	E:K	78,75:62,98			68,64%>34,53%	78,75>62,98

Keterangan : E = eksperimen K= kontrol

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan (tabel 4), tampak bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mencapai 78,75 yang posisinya lebih besar dibanding nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 62,98. Selanjutnya ketuntasan klasikal kelompok eksperimen lebih besar mencapai 68,64% dibanding ketuntasan klasikal kelompok kontrol mencapai 34,53%.

Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar dibandingkan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Gogorante, dengan keunggulan pada penggunaan model Think Pair Share didukung media gambar.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil data analisa dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model Think Pair Share didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan ketuntasan mencapai (68,64%).

   Hal ini sesuai dengan teori (Bab II) yang menegaskan bahwa model

Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan waktu bagi siswa berpikir, menjawab serta mengembangkan ketrampilan sosial dan guru yang biasanya berperan sebagai penceramah beralih menjadi fasilitator atau pendamping dalam mengarahkan dalam pembelajaran. Disamping itu juga membuktikan bahwa media gambar merupakan alat penyampaian informasi dua dimensi yang berupa foto, lukisan yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa untuk menghindari salah persepsi.

Dengan adanya alat bantu ini media gambar siswa akan menjadi lebih aktif, dan termotivasi sehingga siswa lebih memahami mengenai materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model think pair share didukung media gambar dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang meliputi kemampuan dalam menjelaskan pengertian sumber daya alam, menyebutkan manfaat sumber daya alam, menjelaskan macam-macam sumber daya alam, dan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

2. Penggunaan model Think Pair Share tanpa didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan ketuntasan mencapai (34,53%).

Hal ini sesuai dengan teori (Bab II) bahwa model think pair share merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan waktu bagi siswa berpikir, menjawab serta mengembangkan ketrampilan sosial dan guru yang biasanya berperan sebagai penceramah beralih menjadi fasilitator atau pendamping dalam mengarahkan dalam pembelajaran. Disamping itu juga membuktikan bahwa tanpa media gambar sebagai alat penyampaian informasi dua dimensi yang berupa foto, lukisan siswa akan kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran dan untuk memusatkan perhatian siswa sangatlah sulit. Tanpa adanya media gambar siswa akan cepat bosan sehingga kurang memahami materi mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model think pair

share tanpa didukung media gambar dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang meliputi kemampuan dalam menjelaskan pengertian sumber daya alam, menyebutkan manfaat sumber daya alam, menjelaskan macam-macam sumber daya alam, dan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

3. Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambar dibandingkan penggunaan model pembelajara nThink Pair Sharetanpa didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan pada siswa kelas IVSDN Gogorante, dengan keunggulan pada penggunaan model Think Pair Share didukung media gambar.

Hal ini sesuai dengan hasil kajian perbandingan antara model pembelajaran Think Pair Share didukung media gambardengan model pembelajaran Think Pair Sharetanpa didukung media gambar bahwa adanya perlakuan berbeda pada proses pembelajaran yang menyebabkan situasi belajar yang berbeda sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang berbeda pula. Siswa yang diajar dengan menggunakan model think pair share didukung media gambar lebih aktif dan termotivasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena adanya alat bantu berupa media gambar. Sedangkan siswa yang diajar menggunakan model think pair share tanpa didukung media gambar cenderung merasa bosan, pasif sehingga siswa kurang memahami materi mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang disampaikan oleh guru. Sehingga penggunaan model think pair share didukung media gambar menunjukkan kemampuan dalam mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang lebih tinggi dibanding penggunaan model think pair share tanpa didukung media gambar. Dengan demikian ada perbedaan antara penggunaan model think pair share didukung media gambar dibanding model think pair share tanpa didukung media gambar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara nilai rata-rata model think pair share dengan media gambar(78,75)> nilai rata-rata model think pair share tanpa

didukung media gambar (62,98) dan juga bisa dilihatdari nilai ketuntasan klasikal antara model think pair share dengan media gambar(68,64%) > model think pair share tanpa didukung media gambar(34,53%).

Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana disampaikan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mendekripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dalam pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) yang harus diperhatikan guru adalah penerapan model think pair share didukung media gambar sehingga membuat siswa mudah dalam memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Sebaliknya apabila penerapan model think pair share tanpa didukung media gambar akan berpengaruh kurang baik terhadap kemampuan mendekripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

Implikasi hasil penelitian ini adalah menerima asumsi teori bahwa terbukti benar adanya perbedaan yang sangat signifikan antara model think pair share didukung media gambar dibanding model think pair share tanpa didukung media gambar. Dengan demikian teori ini diyakinkan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran lain.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan 2 hal, diantaranya guru diharapkan selalu menggunakan model serta media dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah menyampaikan informasi/ materi yang akan diajarkan.
2. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan model think pair share didukung media gambar karena dengan model think pair share yang berpusat pada siswa serta didukung media gambar terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, pola pikir, dan mengembangkan ketrampilan sosial

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anita, Lie. 2014. *Cooperative Learning:Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: PT. Gransindo

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara

Sutarminingsih Evi, Arcana dan Sudiana. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Kubutambahan Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 1199 (1): 1-10, tersedia: http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1199/1062, diunduh 25 Januari 2015.

Cening, Sulastri dan Nanci. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Permainan Tradisional Bali Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas IV SD Gugus IV Sawan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 716 (1): 1-10, tersedia: http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/716, diunduh 25 Januari 2015

*Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), tersedia: http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf., diunduh 23 Januari 2015.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan

Republik Indonesia. (Online), tersedia: http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf., diunduh 23Januari 2015.